



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang MP-ASI Isi Piringku Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

*The Relationship Between the Level of Knowledge and Attitude of Toddler Mothers About Complementary Foods (MP-ASI) "Isi Piringku" (My Plate) and Stunting Prevention Measures in Toddlers in the Limboto Community Health Center Work Area, Gorontalo Regency*

Fajar Oktavian Hulukati<sup>1\*</sup>, Nasrun Pakaya<sup>2</sup>, Cindy Puspita Sari Haji Jafar<sup>3</sup>, Nur Fitriah Jumatrin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

<sup>2,3,4</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

\*Corresponding Author: E-mail: [fajaree1910@gmail.com](mailto:fajaree1910@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 29 May, 2025

Revised: 13 Jul, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

#### Kata Kunci:

Stunting, Pengetahuan, Sikap, MPASI

#### Keywords:

Stunting, Knowledge, Attitude, MPASI

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8321](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8321)

#### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang belum mampu diatasi secara tuntas oleh pemerintah, angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 24,4% pada tahun 2023. Pengetahuan ibu tentang pola gizi anaknya dapat menentukan sikap ibu dalam pemenuhan gizi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dalam pencegahan stunting. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu 97 responden dengan menggunakan teknik cluster sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan cukup 51 responden (52,6%), baik 31 responden (32,0%), dan kurang 15 responden (15,5%). Sikap positif 58 responden (59,8%), dan sikap negatif 39 responden (40,2%). Pencegahan stunting baik 51 responden (52,6%), cukup 39 responden (40,2%), dan kurang 7 responden (7,2%). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI Isi Piringku Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto (nilai  $p = 0,000$ ). Diharapkan para tenaga kesehatan mampu melaksanakan pemberian promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI Isi Piringku kepada ibu sebagai pencegahan stunting.

#### ABSTRACT

Stunting is a health problem that has not been fully addressed by the government, the stunting rate in Indonesia is still relatively high at 24.4% in 2023. Mothers' knowledge of their children's nutritional patterns can determine their attitudes in fulfilling nutritional needs. The purpose of this study was to analyze the relationship between mothers' knowledge levels and attitudes about complementary feeding (MP-ASI) in preventing stunting. The research design used quantitative research with a cross-sectional approach. The sample in this study was 97 respondents using a cluster sampling technique. Analysis was carried out using the Spearman rank test. The results of the study showed that 51 respondents (52.6%) had sufficient knowledge, 31 respondents (32.0%), and 15 respondents (15.5%) had insufficient knowledge. 58 respondents (59.8%) had a positive attitude, and 39 respondents (40.2%) had a negative attitude. 51 respondents (52.6%) had good knowledge, 39 respondents (40.2%) had sufficient knowledge, and 7 respondents (7.2%) had insufficient knowledge. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about MP-ASI Isi Piringku with stunting prevention measures in the Limboto Community Health Center work area ( $p$  value = 0.000). It is hoped that health workers will be able to carry out health promotion regarding the provision of MP-ASI Isi Piringku to mothers as a stunting prevention measure.

## PENDAHULUAN

Balita merupakan anak di bawah lima tahun atau anak yang berumur lebih dari satu tahun, atau biasa lebih populer dengan pengertian anak yang berusia di bawah lima tahun (Purnama & Hikmah, 2024). Masa balita dapat menimbulkan masalah kesehatan dan gizi yang menjadi sumber masalah (Yulia dkk., 2021). Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi kronis, malnutrisi jangka panjang dapat mengakibatkan kejadian yang disebut dengan malnutrisi kronis (stunting) (Hasriani dkk., 2023).

Stunting merupakan kekurangan zat gizi dalam jangka waktu yang panjang atau kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, yakni menjadi lebih pendek atau lebih pendek (kerdil) dibandingkan dengan kelompok anak seusianya (Suranti dkk., 2024).

Menurut data yang dikeluarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) prevalensi stunting pada anak balita adalah 22% di seluruh dunia pada tahun 2020. Di Indonesia angka stunting masih tergolong tinggi yaitu sebesar 24,4% yang diambil dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi dengan kategori prevalensi stunting tertinggi, yakni berada di peringkat ke-17 dari seluruh Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2022.

Prevelensi stunting di Provinsi Gorontalo berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023 yakni 26,9% dengan prevalensi per wilayah yaitu Kabupaten Gorontalo sebesar 34,7%. Angka stunting di Kabupaten Gorontalo menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2024 yakni mencapai 1005 jiwa yang terdapat di seluruh puskesmas yang ada di kabupaten Gorontalo. Dari data tersebut yang memiliki pravelensi stunting terbesar di kabupaten Gorontalo adalah wilayah kerja Puskesmas Limboto. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Limboto pada tahun 2024 terdapat ada 193 balita yang mengalami stunting dan tersebar di 14 desa di kecamatan Limboto.

Stunting pada anak dapat terjadi dalam waktu 1000 hari setelah lahir dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat sosial ekonomi, pola makan, infeksi, kesehatan ibu, defisiensi nutrisi, dan faktor lingkungan. Untuk mencegah stunting, hal yang dilakukan terlebih dahulu yakni mengenali kondisi dan tandanya, dengan melakukan pencegahan seperti dan pemberian ASI hingga usia 6 bulan. Pemberian MPASI yang akurat dan tepat waktu, dan yang terpenting bila anak ditemukan tanda-tanda stunting, segeralah berkonsultasi dengan tim layanan kesehatan. Ibu memegang peranan penting dalam pemberian nutrisi pada keluarga yang mencakup segala hal mulai dari persiapan makanan hingga pemilihan bahan dan perencanaan menu makanan (Hasanah dkk., 2023).

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi baru lahir setelah ia siap atau berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya selain ASI. Salah satu program yang dijalankan pemerintah mengenai MP-ASI ialah yakni tentang program isi piringku (Dwi Jayanti dkk., 2024).

Isi piringku mengacu pada kebiasaan makan sehat dengan pola makan seimbang sebagai pengganti dari slogan 4 sehat 5 sempurna. Kampanye "Isi Piringku", yang menentukan jumlah makanan yang dikonsumsi dalam satu piring, agar balita dapat mengembangkan kebiasaan makan yang sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya, dan dapat menghindari dan mencegah stunting (Yuliantini dkk., 2024). Pengetahuan tentang pola gizi yang dimiliki orang tua terutama ibu sangat penting untuk menentukan porsi isi piringku.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat menyaksikan, mengalami, dan mengenal (Lisandri dkk., 2023). Pengetahuan ibu mengenai gizi akan mempengaruhi masakan dan kualitas makanan yang diberikan (Setyorini dkk., 2024).

Pengetahuan tentang pola gizi seseorang dapat menentukan sikap ibu dalam pemenuhan gizi pada anaknya. Sikap merupakan respons pribadi seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek berdasarkan pandangan dan emosinya (misalnya senang, tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak-baik) (Gulo dkk., 2024). Sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak penting dalam pencegahan stunting yang diharapkan dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal dalam memberikan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita (Yulidar, 2023).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Puskesmas Limboto pada tanggal 20 Agustus 2024, peneliti melakukan wawancara dengan ibu yang membawa anak balitanya untuk memeriksakan kesehatan, ditemukan bahwa dari 5 ibu yang di wawancarai semuanya mengetahui tentang stunting, tetapi 4 di antaranya belum tahu apa itu program mengenai isi piringku dimana para ibu belum mengerti apa saja hal-hal yang termasuk dalam isi piringku serta panduan-panduan tentang program isi piringku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu setiap desa di wilayah kerja Puskesmas Limboto pada tanggal 03 – 14 Februari 2025. Desain penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 99 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan	n	%
1.	Tidak tamat SD	2	2,1%
2.	SD	6	6,2%
3.	SMP	17	17,5%
4.	SMA	55	56,7%
5.	Perguruan Tinggi	17	17,5%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 55 responden (56,7%).

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan status pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1.	Bekerja	8	8,2%
2.	Tidak Bekerja	89	91,8%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 89 responden (91,8%).

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu

No.	Usia Ibu	n	%
1.	Remaja Akhir	1	1,0%
2.	Dewasa Awal	90	92,8%
3.	Dewasa Akhir	6	6,2%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas karakteristik responden berdasarkan usia berada pada kategori Dewasa awal sebanyak 90 responden (92,8%).

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan keluarga

No.	Pendapatan	n	%
1.	< Rp. 3. 221.731	77	79,4%
2.	≥ Rp. 3. 221.73	20	20,6%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga per bulan sebagian besar berada pada kategori di bawah UMR sebanyak 77 responden (79,4%).

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan usia anak

No.	Usia anak	n	%
1.	6-11 bulan	24	24,7%
2.	12-23 bulan	34	35,1%
3.	24-59 bulan	39	40,2%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas karakteristik responden berdasarkan usia anaknya sebagian besar berada pada kategori 24-59 bulan sebanyak 39 responden (40,2%).

### Analisis Univariat

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	31	32,0%
2.	Cukup	51	52,6%
3.	Kurang	15	15,5%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 51 responden (52,6%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	n	%
1.	Positif Negatif	58	59,8%
2.		39	40,2%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan distribusi responden berdasarkan si sebagian besar berada pada sikap positif sebanyak 58 responden (59,8%).

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Stunting

No.	Pencegahan	n	%
1.	Baik	51	52,6%
2.	Cukup	39	40,2%
3.	Kurang	7	7,2%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 8 didapatkan distribusi responden berdasarkan pencegahan stunting sebagian besar berada pada tindakan pencegahan stunting baik sebanyak 51 responden (52,6%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Limboto, diperoleh hubungan korelasi Rank Spearman tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

	<i>p value</i>	<b>Keeratan Hubungan</b>
Pengetahuan Pencegahan <i>Stunting</i>	0.000	0.621

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi pada tabel 9 di atas menggunakan uji Rank spearman menunjukkan nilai (*pvalue*)  $0.000 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan stunting pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 di mana hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi searah yang berada pada tingkat hubungan kuat dengan arah positif yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu balita maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan stunting yang dimiliki oleh ibu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Limboto, diperoleh hubungan korelasi Rank Spearman sikap ibu tentang MPASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting sebagai berikut:

Tabel 10 Hubungan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

	<i>p value</i>	<b>Keeratan Hubungan</b>
Sikap Pencegahan <i>Stunting</i>	0.000	0.595

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi pada tabel 10 di atas menggunakan uji Rank spearman menunjukkan nilai (*p-value*) 0.000 <0.05 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan stunting pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,595 di mana hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi searah yang berada pada tingkat hubungan sedang dengan arah positif yang berarti semakin baik sikap ibu balita maka semakin baik pula tindakan pencegahan stunting yang dimiliki oleh ibu

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Isi Piringku di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas didapatkan dari 97 responden sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian MP-ASI Isi Piringku sebanyak 51 responden (52,6%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga para ibu memiliki pemahaman serta pengetahuan yang cukup baik tentang MP-ASI Isi Piringku.

Hasil penelitian di atas di kuatkan dengan teori dari Notoadmodjo (2019) di mana pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika seseorang telah mempresepsikan suatu objek tertentu. Sejalan dengan penelitian Meinanda (2022) dengan distribusi karakteristik responden sebanyak 100 responden yang memiliki mayoritas pengetahuan cukup yakni sebanyak 50 orang (50%). Pengetahuan merupakan domain krusial dalam memengaruhi perilaku terbuka ibu.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Zona dkk (2021) di mana tingkat pengetahuan responden ditentukan juga oleh pendidikannya.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menerima dan memahami informasi sehingga berpotensi besar dalam memengaruhi pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi pengetahuan ibu yang cukup dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden juga. Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian MP-ASI Isi Piringku Sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pilihan makanan untuk diberikan kepada anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2024) di mana terdapat sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 28 orang dari 50 orang. Pengetahuan dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap ataupun perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan informasi.

Hasil ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden, di mana dalam penelitian ini didapatkan pada tingkat pendidikan sebagian besar ibu yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yakni sebagian besar berada pada tamatan SMA sebanyak 55 orang (56,7%).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Zirva dkk (2022) di mana dari total 69 responden, ada 43 orang (62,3%) berpendidikan tinggi. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kecerdasan manusia dan perubahan perilaku. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula baginya untuk menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 responden (15,5%). Sehingga ibu masih memiliki pemahaman yang kurang dalam mempersiapkan makanan kepada anaknya.

Menurut penelitian Juli dkk (2024) kurangnya pemahaman ibu tentang penyiapan makanan dan kebiasaan tidak sehat merupakan penyebab utama kejadian stunting pada anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah dua tahun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2016), kurangnya pengetahuan akan menghambat pertumbuhan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru. Pendidikan akan memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan sikap (Rangkuti dkk., 2023)

Sejalan dengan penelitian Bila dkk (2024) di mana ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang MP-ASI Isi Piringku yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu sendiri. Karena ibu tidak menyadari dan mengetahui pemenuhan asupan gizi untuk balitanya melalui MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi pengetahuan yang kurang pada ibu disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu itu sendiri serta kurangnya ibu dalam terpapar informasi mengenai kesehatan untuk anak dan keluarganya.

### **Sikap Ibu Tentang MP-ASI Isi Piringku di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto**

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki sikap positif mengenai MP-ASI Isi Piringku berjumlah 58 responden (59,8%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita bersikap positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sunaryo (2004) sikap mengacu pada respons positif atau negatif seseorang secara terus-menerus terhadap suatu objek atau situasi (Pratiwi dkk., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Adheliya & Putri (2024) di mana terdapat sebagian besar ibu yang memiliki sifat positif sebanyak 53 orang (51,3%) terhadap MP-ASI Isi Piringku yang tepat kepada anaknya. Sikap muncul dari pengetahuan seseorang tentang suatu objek sehingga akan menimbulkan sikap makin positif terhadap suatu objek tertentu

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi sikap ibu yang positif dipengaruhi langsung oleh pengetahuan ibu yang mampu menentukan sikap yang baik terhadap pemilihan makan untuk anaknya.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki sikap negatif mengenai MP-ASI Isi Piringku berjumlah 39 responden (40,2%). Sehingga sikap ibu masih kurang serta perilaku ibu yang masih kurang dalam persiapan makan untuk anaknya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Parandari dkk (2021) di mana sikap selalu berkaitan dengan pengetahuan sehingga sikap ibu akan mempengaruhi pola penyiapan makanan dan asupan makan dalam keluarga terutama berpengaruh pada anak. Pengetahuan ibu dalam MP ASI tergantung pada informasi yang diperoleh dan biasanya informasi tersebut sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap persepsi atau sikap ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi sikap negatif ibu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu di mana ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu memiliki sifat yang negatif juga.

Tindakan Pencegahan Stunting Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang baik yakni berjumlah 51 responden (52,6%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tindakan pencegahan stunting yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfiana dkk (2021) di mana terdapat sebagian besar ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang baik sebanyak 75 orang (81,5%). Tindakan adalah suatu perilaku atau langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu yang dianggap efektif ketika dapat menghasilkan dampak positif dan membawa perubahan yang diinginkan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Murni dkk (2024) di mana salah satu faktor ibu memiliki tindakan pencegahan yang baik yaitu pengaruh dari pengetahuan dan perilaku ibu yang didapatkan dari pendidikan. Ibu-ibu yang menempuh pendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan dan menganalisis informasi yang tepat untuk mencegah stunting pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi pencegahan stunting yang baik pada ibu dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang baik dari ibu.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang cukup yakni berjumlah 39 responden (40,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari & Herdyan (2021) bahwa ibu yang memiliki pencegahan stunting yang cukup disebabkan oleh pengetahuan ibu yang minim di mana ibu jarang dalam mencari tahu tentang stunting. Sehingga ibu balita harus mewaspadai stunting agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara normal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang cukup disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari sumber informasi tentang stunting.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa dari 97 responden ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang kurang yakni berjumlah 7 responden (7,2%). Di mana ibu masih memiliki pengetahuan yang minim tentang stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina dkk (2024) di mana pencegahan stunting harus dimulai oleh ibu salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pemahaman terbatas dan keyakinan yang salah tentang stunting akan menyebabkan anaknya akan mengalami stunting.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi tindakan pencegahan yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang stunting karena tingkat pengetahuan yang kurang sehingga sulit untuk mengakses tentang informasi mengenai kesehatan anak dan keluarga.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Isi Piringku Dengan Tindakan Pencegahan Stunting**

Berdasarkan analisis bivariat hasil uji korelasi Rank spearman didapatkan nilai p value 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) serta didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 yang mana memiliki hubungan yang kuat dan berarah positif. Dari hasil tersebut didapatkan asumsi H1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan tindakan pencegahan stunting yang baik sebanyak 29 responden (29,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022) di mana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai gizi anaknya sebagai pencegahan stunting. Pengetahuan ibu akan

memengaruhi cara ibu mencegah stunting pada anak; semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula pencegahan stunting.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Adriana dkk (2022) di mana terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif tentang pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting. Pengetahuan ibu dalam memilih gizi seimbang untuk anak sangat penting, pemilihan menu makan atau kualitas pangan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anak agar tidak beresiko mengalami stunting.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2022) bahwa pencegahan stunting dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Ibu yang memiliki tingkat informasi tinggi mempengaruhi tindakannya dalam mencegah timbulnya masalah kesehatan pada balita.

Selain itu tingkat pengetahuan seorang ibu dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah pekerjaan. Pada penelitian ini juga sebagian besar ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga atau hanya di rumah saja.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wanimbo & Wartinarsih (2020) di mana ibu yang tidak bekerja lebih memiliki waktu luang yang banyak untuk menghabiskan waktu bersama anaknya dan memantau pemantauan anaknya dengan baik serta ibu yang tidak bekerja dan hanya di rumah saja memiliki waktu di pagi hari untuk rutin datang ke posyandu agar mendapatkan makanan tambahan serta vitamin untuk anaknya serta mendapatkan penyuluhan informasi tentang gizi dari petugas kesehatan puskesmas.

Faktor lain yang berhubungan dengan pencegahan stunting adalah pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari responden rata-rata memiliki tingkat pendapatan keluarga di bawah dari UMR yakni di kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayanti & Sari (2024) tentang pencegahan stunting yakni sebagian besar responden dalam penelitian tersebut adalah ibu rumah tangga, yang berarti hanya suami mereka yang bekerja. Di mana pekerjaan berkaitan dengan ekonomi keluarga. Jika pendapatan keluarga rendah, dalam kebanyakan kasus, ibu akan menyajikan makanan dengan nilai gizi rendah. Hal ini tentu saja membuat bayi baru lahir dan balita berisiko mengalami stunting.

Dari hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan stunting disebabkan karena faktor dari pendidikan ibu serta faktor pekerjaan dari ibu serta pendapatan keluarga. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI Isi Piringku semakin baik juga tindakan pencegahan stunting ibu kepada anaknya.

### **Hubungan Sikap Ibu Tentang MPASI Isi Piringku Dengan Tindakan Pencegahan Stunting**

Berdasarkan analisis bivariat hasil uji korelasi Rank spearman didapatkan nilai p value 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) serta didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,595 yang mana memiliki hubungan yang sedang dan berarah positif. Dari hasil tersebut didapatkan asumsi H1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat sikap ibu balita tentang MP-ASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan tindakan pencegahan stunting yang baik sebanyak 44 responden (45,4%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Akbar (2023) di mana terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dengan status gizi balita sebagai pencegahan stunting. Sikap menunjukkan kesesuaian reaksi seseorang terhadap stimulus, yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kondisi emosionalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dkk (2024) di mana ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pencegahan stunting. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan kemauan. Kemauan merupakan salah satu sikap positif yang akan

menghasilkan tindakan yang baik yang akan memperkuat sikap dengan bentuk nyata dalam rangka mencegah terjadinya stunting pada anak.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ferdianto dkk (2025) di mana sikap memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pencegahan stunting. Sikap ibu yang positif terhadap pencegahan stunting dikaitkan dengan pengetahuan dan praktik yang lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan tingkat stunting yang akan terjadi kepada anaknya serta meningkatkan kepercayaan untuk melakukan pencegahan stunting.

Dalam hal ini juga terdapat faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya ialah usia, di mana dalam penelitian ini mayoritas usia responden pada sebagian besar berada pada masa dewasa awal di mana berusia 19-39 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Mirayanti & Sari (2024) di mana usia berkaitan dengan pengalaman. Pengalaman ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian asupan gizi pada bayi dan balita. Hal ini dikarenakan pengalaman ibu yang baik dalam menentukan pemberian gizi seimbang pada balita berdampak pada penyiapan makanan bergizi bagi balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bensuil dkk (2025) di mana salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ini adalah pengalaman pribadi. Selain itu, media massa memengaruhi sikap karena, di era globalisasi, para ibu memiliki akses mudah terhadap pengetahuan mengenai stunting dan gizi seimbang untuk mencegah penyakit seperti stunting.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Lesmana (2024) di mana bahwa sikap mengarah pada bentuk perilaku yang diharapkan. Meskipun sikap seseorang didasarkan pada pengetahuannya, sikap positif niscaya akan memengaruhi perilaku dan praktik mereka saat mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi adanya hubungan sikap ibu tentang MP-ASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting disebabkan karena beberapa faktor seperti pengetahuan, usia dan pengalaman pribadi dari ibu. Semakin positif sikap ibu dalam menyiapkan pemberian MP-ASI Isi Piringku semakin baik juga tindakan pencegahan stunting ibu yang dilakukan kepada anaknya.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 51 responden (52,6%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (32,0%), serta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 responden (15,5%).

Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 58 responden (59,8%) memiliki sikap negatif sebanyak 39 responden (40,2%).

Sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan yang baik sebanyak 51 responden (52,6%), memiliki tindakan pencegahan yang cukup sebanyak 39 responden (40,2%), dan sebagian kecil memiliki tindakan pencegahan yang kurang sebanyak 7 orang (7,2%).

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

Ada hubungan sikap ibu tentang MPASI Isi Piringku dengan tindakan pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

## **SARAN**

Bagi Instansi Kesehatan Hasil dari penelitian ini diharapkan agar instansi kesehatan dapat mampu mencapai target penurunan stunting dengan program Isi Piringku. 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan agar team kesehatan Puskesmas Limboto mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk dilaksanakan pemberian promosi kesehatan tentang stunting serta pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode isi piringku.

Bagi Responden, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang baik agar ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pemberian MP-ASI agar dapat mencegah angka kejadian stunting pada anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adheliya, I. P., & Putri, D. P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cimarga. *Jurnal Ilmiah Permas*, 14(4), 1295–1302.
- Adriana, K. R. F., Sari, N. A. M. E., & Mirayanti, N. A. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. 14(1), 27–38.
- Ayu, N. E. S., Mirayanti, N. A., & Adriana, K. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–38.
- Bensuil, F. C., Toar, J., & Munthe, D. P. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kalawat. *Journal Of Midwifery Sempena Negeri*, 5(1), 1–10.
- Billa, S., Febria, C., & Andriani, L. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 548–556.
- Budianto, Y., & Akbar, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Terhadap Pola Pemberian Nutrisi Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 1315–1320.
- Dwi Jayanti, A., Astuti, Asnawati, Sihombing, A. M., Sitompul, A. P., & Paninsari, D. (2024). Hubungan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Gangguan Pencernaan Pada Bayi. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 56–62.
- Erfiana, Rahayuningsih, I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *JIM FKep*, 5(1), 169–178.
- Ferdianto, A., Tiyas, D. W., & Amalia, R. (2025). Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 9(2), 1804–1810.
- Gulo, C. I. P., Dameria, Simanjuntak, M. R., & Nainggolan, E. (2024). Determinan yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sogae'adu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 102–107.
- Hasanah, D. M., & Lesmana, H. (2024). Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1167–1177.
- Hasibuan, E., Sinaga, A., Sitorus, R., & Sinaga, K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 612 Bulan Di Klinik BPS Sulastri Kecamatan Marelan Kota Medan Tahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(1), 137–147.
- Hasriani, St., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi

- Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 450–456.
- Juli, D., Putri, I., Endrinald, E., & Oktova, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pemberian MPASI Dan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 8(1), 9–15.
- Lisandri, S., Sukma, S., Nur, T. L., & Dalimunthe, P. A. (2023). Belajar, Memori, Pengetahuan. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(5), 10–20.
- Meinanda, C. N. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(1), 27–36.
- Mirayanti, N. K. A., & Sari, N. A. M. E. (2024). Hubungan Sikap Ibu Dalam 1000 Hari Kehidupan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 410–414.
- Murni, Yusuf, K., Rahmani, A., Masitah, & Syafruddin. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 7(1), 66–74.
- Naibaho, R. M., Doloksaribu, T. M., & Silaban, J. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Bintang Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 10(2), 224–231.
- Parandari, S., Muslimin, Hajrah, Imran, A., & Adam, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Gizi Prima*, 6(2), 138–145.
- Pratiwi, R. D., Sari, D. E., Darmayanti, D., & Romlah, S. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(4), 541–548.
- Purnama, Y., & Hikmah, N. (2024). Hubungan Pola Tidur Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Dikelurahan Kendo Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2024. *The Journal of Public Health Midwifery*, 10(2), 7–12.
- Puspitasari, B., & Herdyan, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Usia 35 Tahun Tentang Stunting. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 89–95.
- Putri, A. A. Y., Roslita, R., & Adila, D. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2(3), 51–66.
- Rangkuti, N. A., Insan, H. N., Ayannur, & Sodikin, M. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Di Kelurahan Aek Manis Kota Sibolga Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1, 191.
- Rina, M. F., Ariyanti, S., & Surtikanti. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Riset Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(2), 57–66.

- Setyorini, C., Romadoni, J. A., & Nurhidayati, N. (2024). Edukasi Ibu Balita Tentang Isi Piringku Dalam Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Posyandu. *Jurnal Abdimas Ibis* Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 34–40.
- Suranti, S., Suparman, D., Romlah, D., Yulianti, D., & Wandini, S. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi Di Wilayah Desa Bojongsawah Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Hasil Implementasi & Diseminasi*, 3(1).
- Wanimo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(1), 83–93.
- Yulia, F., Sari, K., Khoiriyah, N., Ade, D., & Nuarita, W. (2021). Pola Konsumsi Balita Selama PPKM. *Jurnal Medika Indonesia*, 2(2), 13–20.
- Yuliantini, E., Pravita Sari, A., & Kamsiah. (2024). Pendampingan Ibu Balita Cegah Stunting dengan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang dan Penerapan Isi Piringku di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 312–319.
- Yulidar, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 2, 523– 530.
- Zirva, A., Zara, N., & Khalilul Akbar, M. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(1), 13–22.
- Zona, P., Mulyani, S., & Raudhoh, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MpAsi dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 33–40.